

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kreatifitas Guru

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Arab yaitu “Ustadz” yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, ketrampilan, pendidikan dan pengalaman. Sedangkan secara terminologi guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, ketrampilan pendidikan dan pengalaman agama Islam kepada siswa.

Kata pendidik sering diawali oleh istilah “guru”.¹⁰ Dalam Kamus Bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk individu yang mandiri.¹¹

¹⁰ Asdiqoh dan Siti, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), 38.

¹¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 159.

Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang sanggup berdiri sendiri.¹² Secara tradisional guru dilihat hanya sebagai seorang yang berdiri di kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.

Secara umum guru agama Islam adalah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan agama Islam kepada sekolah baik negeri maupun swasta, baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang agama Islam. Tugas ini bukan hanya mereka lakukan di sekolah, melainkan tetap melekat pada diri mereka sampai keluar sekolah. Ini dikarenakan guru agama Islam tersebut harus memperhatikan sikap keteladanan sehingga selalu dituntut untuk mengamalkan ajaran agama.

Berdasarkan beberapa uraian definisi Guru dan Pendidikan Agama Islam di atas dapat kita pahami bahwa Guru PAI yaitu guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan

¹² Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat, 2006), 1.

mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

2. Pengertian kreatifitas guru

Sebagai seorang pengajar, tugas guru adalah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru juga harus menguasai materi yang akan diajarkan, menguasai strategi dan metode mengajar yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan ajar. Pengajaran yang akan disampaikan, hendaknya dapat menjadi motivasi siswa dalam belajar. Bila seorang guru dalam mengajar sudah tidak menarik, maka guru akan sulit menanamkan benih pengajarannya kepada para siswa.

Guru adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.¹³

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 51-52.

Kreatifitas adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan inovasi atau sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru tidak harus baru, tetapi dapat melakukan kombinasi dengan sesuatu yang sudah ada. Profesi guru dituntut untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam mengajar. Jadi kreatifitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan sesuatu yang baru dengan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada sebelumnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.¹⁴

Usman dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” yang dikutip oleh Hamzah B. Uno menyatakan bahwa guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan.¹⁵

Penjelasan oleh E. Mulyasa dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional”, mengatakan bahwa salah satu keterampilan guru yang berperan dalam meningkatkan pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses

¹⁴ La Hadisi, “Pengaruh Kreatifitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari, *Jurnal Al-Ta'dib* 10, No. 2 (2017)’ 148.

¹⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendidikan PAIKEM*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 152.

kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi, motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.¹⁶

Munandar menyatakan kreatifitas adalah kemampuan yang dimiliki untuk melakukan ide-ide baru yang dapat memecahkan suatu masalah. Menurut Froom, menyatakan kreatifitas adalah kemampuan untuk dapat menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Sedangkan Hilgard yang dikutip Utami Munandar menyatakan kreatifitas adalah suatu usaha yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memecahkan sesuatu masalah.¹⁷

Menurut Wijaya & Rusyan yang dikutip oleh Monawati, kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswanya. Kreatifitas guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih semangat lagi dalam belajar.¹⁸

Kreatifitas adalah sesuatu yang sangat luas. Kreatifitas dilakukan untuk menciptakan sesuatu yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh seseorang. Kreatifitas merupakan sesuatu yang

¹⁶ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 78-79.

¹⁷ Jamal Pardede, "Peningkatan Kreatifitas Guru Melalui Peran Pengawasan Dalam Memahami Fungsi Tugas Kepala Sekolah di SMA Negeri 17 Medan" *Jurnal Pendidikan Religius* 2, No. 1 (2020), 53.

¹⁸ Manowati, "Hubungan Kreatifitas Guru dengan Prestasi Belajar Siswa" *Jurnal Pesona Dasar* 6, No. 2 (2018), 34.

imajinatif, yang merupakan kombinasi dari pengalaman sebelumnya menjadi sesuatu yang baru.¹⁹

Berfikir kreatif memungkinkan manusia untuk terbuka dan divergen, artinya tidak selalu terikat dengan hal-hal yang sudah ada sehingga memungkinkan untuk dapat menerima perubahan dan inovasi. Kreativitas merupakan kemampuan berdasarkan informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*) dan *orisinilitas* dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.²⁰

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam kesuksesan pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa mengembangkan kreatifitasnya dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai guru yang kreatif selalu melakukan inovasi baru dalam pembelajaran agar mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Sebagai guru yang kreatif juga harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang mendalam, selain memahami bidang studinya seorang guru juga harus mendalami pengetahuan umum lainnya. Kreatifitas seorang guru

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmawi, *Sudahkan Anda Menjadi Guru Berkarisma* (Yogyakarta: DivaPress, 2016), 146-147.

²⁰ Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 47-48.

menunjukkan apa yang dilakukan oleh guru sekarang lebih baik dari pada sebelumnya dan apa yang akan dilakukan guru di masa mendatang akan lebih baik dari sekarang.²¹

3. Sifat dan ciri-ciri kreatifitas guru

Rutinitas pembelajaran di sekolah bagi guru dan siswa menjadikan sesuatu yang sangat membosankan bila tidak diantisipasi dengan berbagai hal. Salah satu cara untuk menciptakan suasana yang tidak membosankan yaitu penggunaan berbagai metode yang menarik. Disilah tugas seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan kegiatan pembelajaran. Guru merupakan orang yang ditugaskan disuatu lembaga untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau pelajar dan pada gilirannya dia akan memperoleh gaji.²² Apabila guru banyak memiliki ide-ide untuk menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, maka siswa akan berminat untuk mengikuti pembelajaran.

Guru yang kreatif biasanya memiliki sifat-sifat berikut²³:

- a. Guru harus mempunyai rasa ingin tau yang kuat.
- b. Menjadikan suatu permasalahan menjadi tantangan sehingga selalu asyik memikirkan dan mencari solusi.

²¹ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Kode Etik Guru Legalitas, Realitas, dan Harapan*, (Jakarta: Prestasi Putakarya, 2014), 123-124.

²² Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 62.

²³ Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 69-70.

- c. Selalu merasa tidak puas dengan hal-hal yang ada sehingga selalu mencoba untuk mencari dan menemukan hal-hal yang dapat membuat sesuatu menjadi baik.
- d. Optimis dan tidak pernah patah semangat dan tidak mudah menyerah bila sesuatu belum tercapai sesuai dengan keinginan.
- e. Selalu memikirkan dan mempertimbangkan segala sesuatu sebelum menilai dan memberi keputusan.
- f. Menganggap kesulitan sebagai suatu hal yang meningkatkan kemampuan.
- g. Fleksibel dalam berfikir dan bersikap, tidak kaku sehingga dapat mencari celah-celah baru yang dapat digunakan.

Dari penjelasan di atas, guru yang kreatif mempunyai beberapa sifat-sifat positif yang dimiliki seorang guru sehingga guru dapat mengembangkan dirinya sendiri untuk dapat berbuat yang lebih baik dalam pembelajarannya.

Ciri-ciri kreatifitas dibedakan ke dalam ciri-ciri kognitif dan nonkognitif. Ciri-ciri kognitif sama dengan ciri berfikir kreatif yakni orisinalitas, fleksibilitas, lancar dan elaborasi. Sedangkan ciri-ciri nonkognitif yaitu meliputi sikap, motivasi, dan kepribadian yang kreatif. Keduanya saling berkesinambungan karena tanpa ditunjang

kepribadian yang kreatif seseorang tidak dapat mengembangkan kreatifitasnya dengan baik.²⁴

Mark Sund dalam bukunya Guntur Tajalah mengatakan ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif adalah sebagai berikut:²⁵

a. Guru kreatif memiliki sikap *curiosity* atau rasa ingin tahu yang besar

Rasa ingin tahu (*curiocity*) adalah bentuk motivasi instrinsik yang merupakan kunci dalam membina pembelajaran aktif dan eksplorasi secara spontan. Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar. Di dalam proses pembelajaran, sikap rasa ingin tahu harus dikembangkan dengan baik sehingga guru mampu mengembangkan dan memperluas wawasan pengetahuan siswa. Sehingga mendorong seorang guru untuk mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaanya sebagai guru.

Indikator rasa ingin tahu juga dikemukakan oleh kerniawan yaitu:

- (1) Terciptanya suasana kelas yang mengandung rasa ingin tahu.
- (2) Menunjukkan kemampuan berfikir kritis, logis, dan kreatif. (3) Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan

²⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, 142.

²⁵ Guntur Tajalah, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012)' 34-35.

menulis. (4) Membuka pemikiran mereka terhadap hal-hal baru, ataupun hal-hal yang mereka pelajari.²⁶

b. Guru kreatif memiliki sikap *ekstrovert* atau bersikap lebih terbuka

Ekstrovert adalah kecenderungan individu untuk mengarahkan energi psikisnya pada objek eksternal di luar dirinya pada lingkungan sosialnya. Sikap ekstrovert mengarahkan seseorang pada dunia luar yang objektif yaitu dunia di luar dirinya. Guru yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert akan lebih senang berinteraksi bersama guru lainnya. Guru yang memiliki sikap ekstrovert dapat menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya, dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya dapat menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru baginya. Kepribadian ini dapat memungkinkan seorang guru untuk dapat mengajar dan berinteraksi dengan siswa secara maksimal dan masuk dalam dunianya.

Menurut Crow ekstrovert merupakan suatu kepribadian yang bebas dari kecemasan seperti guru memiliki wajah ceria dan bersemangat ketika berinteraksi dengan siswa ketika pembelajaran maupun diluar pembelajaran.²⁷

c. Guru kreatif, kemampuan *problem solving*

²⁶ Sarah Adilah Wandansari¹ dan Hernawati², “studi curiosity, epistemic curiosity, dan keberhasilan belajar dalam konteks akademik”, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 35 No. 2 (2021), 143

²⁷ Komang Sri Widiyanti, dkk “Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial Antar Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Remaja,” *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.1, No. 1

Problem solving adalah model pembelajaran yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar. Biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga sangat aktif dan panjang akal untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul. Dan bahkan lebih cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit karena akan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri setelah mampu menyelesaikan tugas tersebut. Menurut polya kemampuan pemecahan masalah/*problem solving* yaitu (1) memahami masalah (2) menyusun strategi atau rencana penyelesaiannya (3) menyelesaikan masalah sesuai rencana yang telah dibuat dan (4) memeriksa kembali jawaban.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan belajar mengajar. oleh karena itu, kualitas seorang guru menjadi penentu *output* di suatu sekolah. Untuk menciptakan *output* tersebut, maka dibutuhkan guru yang profesional. Seperti apa yang telah dikatakan oleh Rahmad “seorang guru harus bersifat dinamis, kreatif, dan inovatif serta dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman”.²⁸

Oleh karena itu, seorang guru harus memperluas wawasannya dan dapat mengikuti perubahan zaman, agar tidak tertinggal dengan

²⁸ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 200.

perubahan atau kemajuan yang ada. Jika seorang guru tidak mengikuti perkembangan, maka kreatifitas guru tidak dapat berkembang dan akan berdampak pada tujuan pembelajaran.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kreatifitas Guru

Dalam pengembangan kreatifitas, seseorang akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun penghambat. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam maupun luar guru, seperti yang diungkapkan oleh Robert W. Olson sebagai berikut:

a. Faktor pendukung meliputi:

- 1) Faktor intern, yaitu adanya motivasi untuk mengenal masalah, berani dan percaya diri, adanya motivasi untuk selalu terbuka terhadap gagasan sendiri dan orang lain.
- 2) Faktor ekstern, adanya dukungan dari lingkungan, materi yang cukup, adanya kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan.

b. Faktor penghambat meliputi:

- 1) Faktor intern, yaitu seperti kebiasaan, takut gagal, ketidakmungkinan menganalisa masalah, pendirian yang tidak tetap, terlalu berpuas diri.
- 2) Faktor ekstern, waktu yang terbatas, lingkungan, kritik yang diungkapkan orang lain.

Kreatifitas guru akan tercermin dalam pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode, media dan pengelolaan kelas. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa Negara dan agamanya. Oleh karena itu ada banyak hal yang mempengaruhi kreatifitas guru di dalam pelaksanaan pengabdian tersebut.

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak dan dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorongan sehingga sesuatu yang di motivasi tersebut dapat bergerak.²⁹ Jadi, peran motivasi dalam pembelajaran yaitu sebagai pendorong siswa untuk giat dalam belajar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.³⁰ Motivasi itu akan muncul dalam diri seorang individu itu secara sadar

²⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 319.

³⁰ Anton Moeliono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 759.

dan tidak sadar dalam melakukan suatu tujuan yang diinginkan. Menurut Mc Donald yang dikutip oleh Sadirman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu: (1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang, (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.³¹

Sedangkan A.W. Bernard yang dikutip oleh Purwa Atmaja berpendapat bahwa, motivasi adalah sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.³² Jadi, motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.

Hakikat motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis yaitu, dorongan internal dan dorongan eksternal yang terjadi pada siswa dalam perubahan tingkah laku. pada umumnya dengan beberapa

³¹ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 73.

³² *Ibid*, 320.

indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.³³

Sedangkan menurut Tadjab “indikator siswa yang memiliki motivasi rendah yaitu tidak memperhatikan pembelajaran, mengganggu temannya, dan malas atau tidur di kelas”.³⁴ Sedangkan indikator dari motivasi yang tinggi menurut Tadjab yaitu:³⁵

- a. Siswa cenderung mengerjakan tugas-tugas belajar.
- b. Mencatat penjelasan dari guru.
- c. Siswa berkeinginan untuk bekerja dan berusaha sendiri untuk menyelesaikan tugasnya.
- d. Keuletan dalam belajar mendengarkan penjelasan dan berusaha sendiri untuk menganggap belajar sebagai orientasi masa depan.

³³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengembangan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 37.

³⁴ Tadjah, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 100.

³⁵ *Ibid*, 100.

Motivasi memegang peranan yang sangat penting, oleh karena itu belajar merupakan suatu proses yang timbul dari diri seseorang. Apabila seorang guru memberikan motivasi kepada peserta didik, maka muncul dorongan atau hasrat untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Sikap dan kepribadian seorang guru, dan tinggi rendahnya pengetahuannya dan bagaimana cara seorang guru melakukan pembelajaran kepada peserta didik akan mempengaruhi motivasi belajar.

2. Teori Motivasi Belajar

Teori merupakan suatu pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi asas dan hukum umum, yang menjadi dasar ilmu pengetahuan. Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, mulai dari teori motivasi fisiologis, teori aktualisasi diri dari Maslow, teori motivasi dari Murray, teori motivasi hasil, teori motivasi dari psikoanalisis dan teori motivasi intrinsik dan teori motivasi belajar.

Berikut akan dijelaskan sebagian dari sekian teori motivasi tersebut:

a. Teori Motivasi Fisiologis

Teori ini dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan Central Motive State (CMS) atau keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Ciri-ciri CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa motif sentral itu ada secara terus menerus tanpa bisa dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam diri individu yang bersangkutan.³⁶

b. Teori Aktualisasi Diri dari Maslow

Abraham Maslow adalah psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja ke arah kehidupan yang lebih baik. Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia.

Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisiologis, kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kebutuhan fisik, dsb.

³⁶ Ibid, 320.

- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (safety and security) seperti terjaminnya keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dsb.
- 3) Kebutuhan sosial (social needs) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerja sama.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (esteem needs) termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dsb.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (self actualization) seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimal, kreatifitas dan ekspresi diri.³⁷

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Dengan demikian, motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam diantaranya:³⁸

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni”, atau

³⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 78.

³⁸ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 86-91.

motivasi yang sebenarnya, yang timbul dalam diri dalam diri peserta didik. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. motivasi intrinsik ini merupakan motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.¹⁴ Suatu kegiatan atau aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari "hati sanubari", umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada motivasi intrinsik "tidak ada sasaran tertentu, dan karenanya nampak lebih sesuai dengan dorongan alami dan yang murni untuk mengetahui serta melakukan sesuatu (aktivitas). Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Belajar yang efektif menurut beberapa tokoh psikologi diantaranya Winkel yang dikutip oleh Rifa Hidayah adalah "cara belajar yang teratur, tuntas, berkesinambungan dan produktif".

Kebiasaan belajar yang efektif menurut Rifa Hidayah dapat ditinjau dari tiga hal, yaitu:

- 1) Memahami kekuatan diri. Memahami kekuatan diri dalam belajar kita harus mengenali bagaimana kemampuan kita dalam belajar, termasuk kelebihan dan kekurangan, seperti memahami bakat, minat dan kemampuan dasar serta intelegensi.
- 2) Mengatur dan menggunakan waktu secara efektif. Menggunakan waktu sebaik mungkin untuk terus belajar dan dalam suasana yang menyenangkan, sebab bila belajar tanpa adanya suasana yang nyaman maka akan menyebabkan kejenuhan belajar.
- 3) Belajar itu terbatas. Belajar itu terbatas maksudnya proses belajar dapat terjadi dan dilaksanakan di mana dan kapan saja, atau tidak dibatasi oleh ruang gerak dan waktu. atau dapat diisyaratkan sebagai long live education, artinya pendidikan/belajar itu berlangsung seumur hidup, yang dimulai sejak lahir hingga meninggal dunia.

Selain kebiasaan belajar, maka kepribadian siswa juga merupakan salah satu motivasi intrinsik yang harus diperhatikan. Sebab individu memiliki kepribadian yang sifatnya sangat individual, dimana tak ada dua orang yang sama persis kepribadiannya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan ; yang bersifat negative ialah sarkasme, ejekan, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini siswa bersangkutan perlu motivasi agar dapat belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri. Tidak ada rumus tertentu yang dapat digunakan oleh guru untuk setiap keadaan.³⁹

Motivasi ekstrinsik bukan berarti yang tidak diperlukan atau tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didiknya termotivasi. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat siswa dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan siswa malas belajar. Karena itu. Guru harus bisa dan pandai

³⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 112-113.

mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang interaksi edukasi dikelas.⁴⁰

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitasnya dimulai dan diteruskan yang dikarenakan ada dorongan dari luar. Perlu ditegaskan bahwa, berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.⁴¹

Dari keterangan diatas, motivasi dari dalam maupun luar diri individu sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapainya. Oleh karena itu, pendidikan yang baik itu yang dapat menumbuhkan motivasi dari dalam dan dari luar diri individu, sehingga ada dorongan yang dapat berkembang dalam diri individu tersebut yang sesuai perkembangannya.

⁴⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rieneka Cipta, 2009), 117.

⁴¹ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*,89-91.

4. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu:⁴²

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, dengan tujuan untuk mendapatkan angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pelajaran, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak tertarik dengan suatu pelajaran tersebut.

c. Saingan

Dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong motivasi belajar peserta didik. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasu belajar siswa.

d. Memberi ulangan

⁴² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (, 91-95.

Pada siswa akan menjadi giat belajar, kalau mengetahui ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi.

e. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.

f. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan pujian untuk memotivasi agar kedepannya akan lebih baik lagi.

g. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar sangatlah penting untuk menentukan proses belajar siswa, semakin banyak motivasi yang diberikan maka semakin semangat peserta didik dalam belajar. Motivasi akan mempengaruhi kegiatan belajar untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa fungsi, yaitu:⁴³

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membrosarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar.

Motivasi muncul karena adanya dorongan akan kebutuhan (need) seseorang, contohnya seperti keinginan untuk menjadi seorang yang kaya, maka ia kan mencari penghasilan dengan sebanyak-banyaknya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi motivasi belajar menurut Hamalik yaitu:⁴⁴

⁴³ Muhammad Fathurrohman dan Sulisyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), 151.

⁴⁴ Kompri, *Belajar Faktor-faktor yang Memperingati* (Yogyakarta: Media Akademik, 2017), 173.

- a. Mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan terjadi perbuatan. Kegiatan belajar mengajar tidak akan terjadi tanpa adanya guru yang melakukannya.
- b. Motivasi selalu berfungsi sebagai pengarah. Maksudnya motivasi mengarahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya perbuatan yang dilakukan dipengaruhi oleh adanya motivasi.

6. Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Secara umum motivasi mempunyai 2 peranan penting di dalam belajar dan pembelajaran, diantaranya adalah:

- 1) Motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan.
- 2) Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Selain itu telah ada beberapa penelitian tentang prestasi belajar yang menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Tokoh-tokoh

yang telah melakukan penelitian tentang peran motivasi dalam belajar adalah: Mc. Clelland (1985), Bandura (1977), Bloom (1980), Weiner (1986), Fyans and Maerh.⁴⁵

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Ali Imron terdapat enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Cita-cita/aspirasi pembelajar, dalam hal ini dapat kita ketahui seseorang yang mempunyai cita-cita menjadi seorang profesor akan terlihat belajarnya sungguh-sungguh.
- 2) Kemampuan pembelajar, faktor yang kedua ini dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing yang dimiliki oleh peserta didik yang tidak semua peserta didik dilahirkan mempunyai kemampuan yang sama.
- 3) Kondisi pembelajar, faktor yang ketiga ini dapat kita lihat ketika peserta didik yang sedang merasa kelelahan, kondisi psikis sedang tidak bagus ketika proses pembelajaran
- 4) berlangsung cenderung tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, sebaliknya peserta didik dalam kondisi, kondisi psikis yang sedang bagus, bahagia cenderung bersemangat dalam proses pembelajaran.

⁴⁵ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 51.

- 5) Kondisi lingkungan pembelajar, faktor yang keempat ini dapat kita amati bahwa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang tidak mendukung pembelajaran dapat membuat motivasi untuk belajar menjadi rendah, seperti lingkungan fisik yang tidak kondusif karena kebisingan, lingkungan sosial seperti teman sebaya, dls.
- 6) Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran, faktor yang kelima ini dapat kita amati dari adanya bahan atau alat bantu dalam pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi berjalan dengan lancar.
- 7) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar, faktor yang keenam ini adalah peran guru dalam membimbing peserta didik untuk belajar.⁴⁶

8. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Shcwtzgebel dan Kalb bahwa seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi dapat dilihat dari beberapa indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya bukan atas dasar nasib atau kebetulan.
- 2) Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau besar resikonya
- 3) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain

⁴⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,53-55.

- 4) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya
- 5) Mampu menanggukuhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik, dan
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila halhal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.⁴⁷

Sedangkan Hamzah B. Uno menyatakan bahwa indikator motivasi belajar dapat dilihat dari: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁴⁸

C. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-

⁴⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan 4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 109.

⁴⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2009, 23.

Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁹ Menurut Zakiyah Drajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut A. Tafsir, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁰

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Karakteristik mata pelajaran pendidikan agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Karakteristik pendidikan Agama Islam antara lain:⁵¹

⁴⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

⁵⁰ Aat Syafaat. dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam (Dalam Mencegah Kenakalan Remaja)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 16.

⁵¹ Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jogjakarta: Teras, 2007), 13-14.

- a. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok atau dasar-dasar yang terdapat dalam ajaran Islam.
- b. Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- e. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dari dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.
- f. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak.

3. Tujuan pendidikan agama Islam

Pada hakikatnya manusia membutuhkan agama. Hal ini disebabkan agama berfungsi sebagai pembimbing dan petunjuk arah/haluan. Dalam kehidupan manusia, agama mempunyai peran yang sangat penting, karena agama dapat membantu manusia dalam

menghadapi segala macam persoalan yang dihadapi dalam kehidupannya.

Pendidikan agama Islam pada sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT.⁵²

4. Fungsi pendidikan agama Islam

Pendidikan Agama Islam, baik sebagai proses penanaman keimanan maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas. Fungsi pendidikan agama Islam dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁵² Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran...*, 16.

- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.⁵³

⁵³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 15-16.